

EDISI KHUSUS PERPUSTAKAAN

Om Swastiastu

ORTI kembali lagi dengan tema unik. Edisi kali ini tim redaksi mengangkat tema perpustakaan. Munculnya tema ini tidak lepas dari keprihatinan redaksi akan rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pelaksana di BPK Perwakilan Provinsi Bali. Namun sepertinya fenomena ini tidak hanya terjadi pada Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali, namun juga terjadi di banyak perpustakaan BPK Perwakilan di seluruh Indonesia.

Keprihatinan itu juga yang menjadikan Subbagian Humas dan TU berniat melakukan pembenahan perpustakaan dan mencoba untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan di BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Subbagian Humas dan TU mulai berbenah, fasilitas perpustakaan ditingkatkan. Manajemen juga semakin serius melakukan penataan ulang bahan-bahan pustaka, dokumen dan data ditata sesuai dengan sistem yang sudah baku. Dan yang paling penting dari semua itu adalah mencoba menarik minat para pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali untuk 'melirik' perpustakaan.

Mendukung niat baik itu, edisi ORTI kali ini khusus membahas PERPUSTAKAAN. Artikel utama membahas tentang tantangan perpustakaan di era digital. Kami juga menyisipkan artikel-artikel menarik yang semuanya tentang PERPUSTAKAAN dengan gaya khas ORTI. Tidak ketinggalan rubrik profil. Kali ini membahas Gung Ade, pengelola perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali.

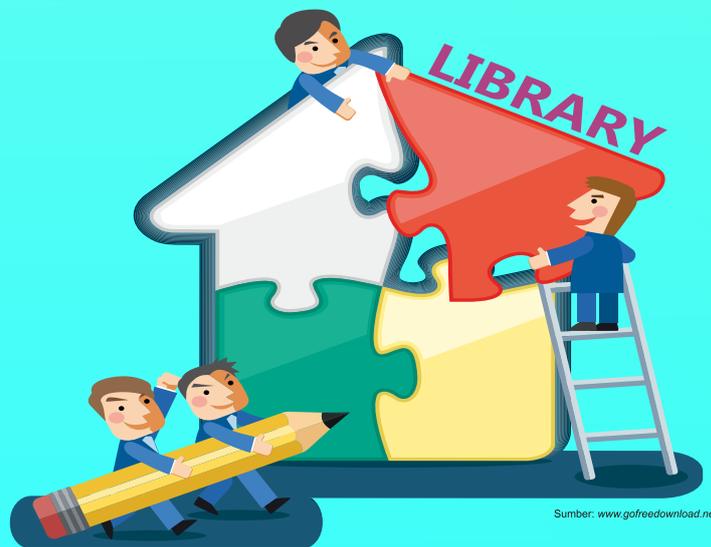
Yang lebih menarik lagi, ORTI juga menghadirkan rubrik baru, Teka Teki Seru (TTS). Dijamin lebih asik untuk dibaca. Selamat membaca.

Om Santhi Santhi Santhi Om

daftar isi...

	Berita Utama Benahi Perpustakaan, Subbagian Humas dan Tata Usaha gelar <i>Public Awareness Program</i>	Hal 1
	Fokus Perpustakaan, Tantangan Di Era Digital.....	Hal 2
	Sahabat ORTI Gung Ade dan Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali.....	Hal 4
	Hot Items Ayo ke perpustakaan.....	Hal 5
	Seputaran Perwakilan Berita pilihan Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.....	Hal 6
	Sekedar Tahu Sejarah Perpustakaan.....	Hal 7
	TTS (Teka Teki Seru)	Hal 8

BENAH PERPUSTAKAAN, HUMAS DAN TU GELAR PUBLIC AWARENESS PROGRAM



Sumber: www.gofreedownload.net

Kondisi perpustakaan yang sepi peminat membuat Subbagian Humas dan TU tergerak untuk melakukan pembenahan. Pembenahan tidak hanya dilakukan pada fisik (fasilitas) perpustakaan, namun juga diharapkan dapat mengubah *mindset* kita terhadap fungsi dan manfaat perpustakaan.

Jika dulu kita berpikir bahwa perpustakaan hanyalah ruang berisi kepustakaan yang bersifat fisik, kini hal itu harus diubah. Perpustakaan tidak hanya soal buku-buku tebal berisi pengetahuan yang *njelimet*, tapi juga dapat berfungsi sebagai media hiburan.

Fungsi perpustakaan sebagai media hiburan hanya dapat tercapai jika pengelola perpustakaan memahami khalayak yang menjadi konsumennya. Hal ini penting untuk mengetahui minat konsumen, sehingga tertarik untuk datang ke perpustakaan, atau paling tidak dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Kita harus akui, perkembangan teknologi informasi saat ini telah mengubah gaya hidup kita. Untuk mendapatkan informasi paling mutakhir, dapat lakukan hanya dalam waktu sekian detik melalui telepon pintar yang ada di saku celana kita. Begitu mudahnya informasi diakses, membuat kita semakin jauh dengan perpustakaan.

Oleh karena itu kehadiran *digital library* menjadi teramat penting. *Digital library* adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi pustaka dalam format digital dan yang bisa diakses dengan komputer secara *online*.

Dengan adanya *digital library*, pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan untuk mencari buku. Buku digital (*e-book*) siap diakses untuk mereka yang haus informasi. Perpustakaan juga menyediakan jurnal-jurnal terkini yang dapat diunduh secara gratis.

Oleh karena itu Subbagian Humas dan Tata Usaha akan menggegar *public awareness program* kepada seluruh pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali, terkait dengan program pembenahan pengelolaan perpustakaan.

Bahasan lebih lanjut mengenai pembenahan manajemen perpustakaan dapat dibaca pada **halaman 5**.

TANTANGAN PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL

Ketika mendengar kata perpustakaan, seringkali asosiasi kita langsung mengarah kepada suatu ruangan penuh buku yang disusun dalam rak-rak secara rapi. Atau buku-buku yang berserakan di atas meja, karena belum dirapikan.

Tapi ingatkah kapan terakhir kita mengunjungi perpustakaan? Sepertinya banyak dari kita yang sudah lupa atau bahkan mungkin melupakan perpustakaan.

Fakta ini harus diakui sebagai hal yang sangat wajar. Kita sebagai mahluk sosial tidak bisa dipungkiri ingin selalu mendapatkan kemudahan, termasuk kemudahan untuk mendapatkan informasi.

Di tengah perkembangan teknologi saat ini, informasi sangat mudah diperoleh. Hanya dengan mengaktifkan *smartphone*, dalam beberapa detik kita sudah dapat mengakses informasi melalui internet. Mesin pencari otomatis berbasis internet, macam *Google*, siap melayani kebutuhan informasi yang kita butuhkan secara cepat, mudah dan murah.

Melalui teknologi informasi, orang dapat menembus batas negara dan waktu tanpa banyak menemui hambatan. Setiap orang dapat mengetahui, mengikuti, dan menyaksikan berbagai peristiwa yang berlangsung di belahan dunia lain dengan jelas dalam waktu yang bersamaan.

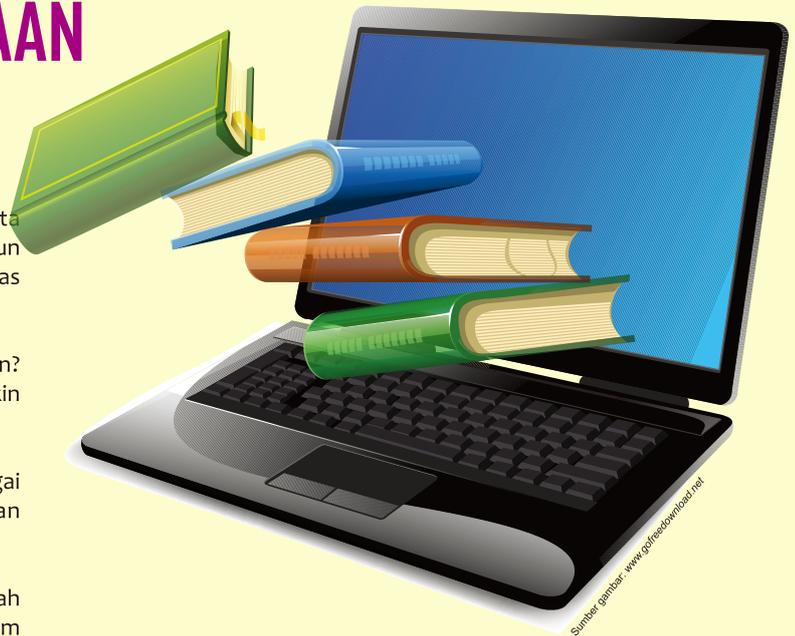
Dengan seluruh kemudahan akses informasi yang diberikan oleh perkembangan teknologi, lalu dimana posisi perpustakaan saat ini? Benarkah kita masih membutuhkan perpustakaan?

Perpustakaan seakan jadi tempat kuno, yang hanya menjadi media penyimpan buku-buku tebal di rak-rak yang penuh debu.

Tapi anggapan itu semua kurang tepat, jika tidak mau dikatakan salah. Benar bahwa saat ini perpustakaan semakin dijauhi oleh para peminatnya.



Fotografer: Wiranto



Namun itu bukan berarti perpustakaan tidak dapat berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Bagi perpustakaan, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi menimbulkan kekhawatiran yang dalam bagi eksistensi perpustakaan. Masyarakat menjadi lebih mudah mendapat informasi tanpa perlu pergi ke perpustakaan, karena semuanya bisa diakses dari depan komputer di rumah mereka masing-masing. Kondisi perpustakaan pun menjadi lebih sepi karena orang akan lebih malas ke perpustakaan.

Sebaliknya, di sisi lain, dengan berkembangnya teknologi informasi juga menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk tetap eksis di tengah gempuran informasi multimedia yang melanda masyarakat.

Perpustakaan harus mampu mengadopsi teknologi informasi yang saat ini berkembang agar dapat diaplikasikan ke dalam sistem dan manajemen pengelolaan perpustakaan. Jika tidak, maka perpustakaan harus siap tersingkir dan ditinggalkan masyarakat.

Dalam era digital, konsep pengetahuan dicerminkan dengan perangkat komunikasi modern yaitu jaringan komputer. Pada saat ini, ketika teknologi perangkat keras maupun perangkat lunak sudah ditawarkan sebagai sebuah kemudahan sehari-hari, maka orang awam didorong untuk mencari sendiri informasi tanpa bantuan pustakawan. Perkembangan mesin pencari informasi macam *Google*, membuktikan bahwa jika mesin-pencari mudah digunakan, maka orang pun senang menggunakannya.

Akibatnya, kegiatan mencari informasi nyaris menjadi kegiatan sehari-hari, tidak jauh berbeda dengan kegiatan rutin menonton berita di televisi. Dalam keadaan seperti inilah maka sering muncul kesan bahwa kegiatan pencarian informasi tidaklah memerlukan ketrampilan dan keahlian khusus. Semua orang dapat melakukannya.



Sumber gambar: www.nazaruddin.com

Namun, saat ini keberadaan mesin pencari otomatis macam Google juga sudah mulai dipandang secara skeptis oleh komunitas keilmuan. Keberadaan Google tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap kebutuhan informasi seseorang.

Jagad maya tidak dapat memberikan kepastian mengenai keakuratan informasi yang disampaikan. Terlalu banyak bias informasi. Berbeda dengan buku ataupun jurnal, yang keakuratan informasinya dapat dipertanggungjawabkan. Disinilah peran perpustakaan menjadi penting.

Disamping itu perpustakaan perlu berbenah diri untuk dapat mengikuti dan berusaha mengimbangi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Demikian pula dengan pustakawan yang terlibat didalamnya, diharapkan untuk terus belajar menambah wawasan maupun kompetensi keilmuan, secara formal maupun non formal, serta membuka tangan terhadap uluran kerja sama dan siap menerima kritikan sekaligus ide-ide baru yang bersifat membangun untuk kemajuan perpustakaan.

Oleh karena itu, sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan harus bisa berfungsi lebih dari sekedar tempat simpan pinjam bahan pustaka ditambah ruang baca belaka, perpustakaan modern seharusnya bisa berfungsi bagi penyelenggara berbagai forum penerangan dan pembahasan tentang masalah-masalah aktual, antara lain melalui penyelenggaraan diskusi panel, seminar, symposium, lokakarya, dan sebagainya.

Perpustakaan modern saat ini tidak lagi dituntut untuk menghadirkan pembaca di perpustakaan untuk hadir di ruangan penuh buku, namun lebih kepada sejauh mana masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi. Mobilitas

masyarakat yang semakin tinggi mengharuskan perpustakaan dapat terus hadir di setiap kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.

Cara pandang pustakawan tidak boleh lagi menggunakan pendekatan fisik. Perpustakaan harus dilihat sebagai sebuah sistem.

Sebagai sebuah sistem perpustakaan terdiri dari beberapa unit kerja atau bagian yang terintegrasi melalui sistem yang dipakai untuk pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi-fungsi perpustakaan.

Pengertian tradisional dan paradigma lama harus diubah seiring teknologi informasi. Perkembangan berbagai jenis perpustakaan, variasi koleksi dalam berbagai format memungkinkan perpustakaan secara fisik tidak lagi berupa gedung penyimpanan koleksi buku.

Seperti halnya di negara-negara dengan sistem edukasi dan teknologi yang sudah maju. Perpustakaan telah mengalami pergeseran makna dari yang tadinya tempaan penyimpanan (deposit) kini menjadi satu daya tarik dengan munculnya media interaktif perpustakaan digital (*digital library*).

Dalam hubungannya dengan bidang kemasyarakatan, perpustakaan merupakan tempat di mana kita semua bisa mengetahui gambaran tentang perkembangan pemikiran masyarakat sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat yang beranjak menuju masyarakat informasi.

Untuk itu, perpustakaan harus terus berbenah agar dapat masuk dalam dunia digital, terutama internet untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi yang berkualitas dan akurat. Sehingga tujuan perpustakaan untuk memberikan layanan kepada masyarakat, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dapat terwujud.

Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang diorientasikan kepada kepentingan pengguna. Pengembangan koleksi, jasa pelayanan yang disediakan, penataan ruangan singkatnya semua kegiatan dalam suatu perpustakaan bertujuan menyediakan apa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat. Sehingga pengelola disetiap perpustakaan harus benar-benar mengenal masyarakat yang harus dilayani.



Sumber gambar: www.newrichmond.k12.wi.us



Gung Ade dan Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali



Fotografer: Wiranto

Sosok I Gusti Agung Istri Agung tidak dapat dipisahkan dari Perpustakaan BPK Perwakilan Provinsi Bali (perpustakaan kantor). Hal tersebut dikarenakan tugas pengelolaan perpustakaan kantor ada ditangannya. Gung Ade panggilan akrabnya, sudah sejak 2009 mengelola perpustakaan kantor.

Gung Ade mengaku sangat senang dan bangga karena dipercaya untuk mengelola perpustakaan kantor. Istri dari I Gusti Ngurah Agung Satrya Wibawa tersebut meyakini bahwa perpustakaan kantor tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dan bahan pustaka pegawai semata. Perpustakaan kantor juga tidak hanya menjadi gudang buku di Perwakilan. Akan tetapi, perpustakaan kantor dapat berperan sebagai pusat sumber belajar (*learning center*) yang dapat meningkatkan kualitas pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Pekerjaan Gung Ade dalam mengelola perpustakaan kantor lebih maksimal dengan adanya SIPuspa (Sistem Informasi Perpustakaan BPK RI) yang dikembangkan oleh BPK RI. SIPuspa yang ada saat ini dikembangkan untuk dapat dipergunakan oleh seluruh perpustakaan yang ada di Perwakilan BPK RI dan selanjutnya dapat terkoneksi antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain yang berada dalam lingkup BPK RI.

Menurutnya, Perpustakaan BPK RI sudah menggunakan sistem pelayanan terbuka. Artinya sistem tersebut memperbolehkan pengunjung untuk mencari dan membaca bahan pustaka yang dibutuhkan di ruang koleksi. Website Perpustakaan dapat diakses melalui Sentra Informasi Satuan Kerja (SISKA) BPK RI secara internal.

Dalam mensukseskan tugas pokok dan fungsinya dalam mengelola perpustakaan kantor, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perempuan kelahiran Gianyar 34 tahun silam. Beberapa tugas tersebut diantaranya adalah merencanakan pengadaan koleksi pustaka, menginventaris dan mengelola koleksi buku serta mengadministrasi peminjaman dan pengembalian buku.

Gung Ade yang sudah empat tahun tinggal di Perumahan Tirta Lembang Batubulan menuturkan, pengadaan koleksi pustaka (buku, majalah, buletin dan tabloid) dapat diperoleh dengan cara pembelian, hibah atau menerbitkan sendiri. Dalam pengadaan koleksi pustaka dengan

cara pembelian, kegiatan dimulai dari seleksi bahan pustaka yang akan dibeli dan dilanjutkan dengan pembelian dan penerimaan koleksi. Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali pun diberikan kesempatan untuk dapat me-request buku apa yang akan dibeli.

Setelah pengadaan koleksi pustaka dilaksanakan, Gung Ade sebagai pengelola perpustakaan kantor mencatat dan menginventarisir secara manual informasi koleksi pustaka di Buku Induk Perpustakaan. Nama pengarang, judul, penerbit, tahun terbit dan harga perolehan adalah beberapa informasi yang harus dicatat oleh Gung Ade dalam Buku Induk Perpustakaan.

Setelah buku dicatat di Buku Induk Perpustakaan, Gung Ade mencatat informasi koleksi pustaka dalam Formulir Isian Perpustakaan BPK RI yang memuat deskripsi buku dan nomor ISBN. Kemudian Gung Ade menginput informasi koleksi pustaka yang sudah dicatat dalam Buku Induk Perpustakaan dan Formulir Isian Perpustakaan BPK RI ke dalam SIPuspa.

Setelah menginput informasi koleksi buku di SIPuspa, Gung Ade mencetak nomor panggil atau nomor klasifikasi yang sudah terotorisasi oleh sistem. Nomor panggil atau nomor klasifikasi tersebut kemudian ditempel pada sampul koleksi pustaka. Setelah koleksi pustaka ditempel nomor panggil atau nomor klasifikasi, maka koleksi pustaka ditaruh di rak sesuai dengan klasifikasi koleksi pustaka.

Adanya kendala dan hambatan dalam melaksanakan tugas adalah hal yang wajar dalam setiap pekerjaan. Terbatasnya sumber daya manusia merupakan salah satu kendala yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan kantor. Gung Ade terkadang kewalahan menangani tugas pengelolaan perpustakaan kantor ditengah tugas lainnya di Subbagian Humas dan Tata Usaha BPK Perwakilan Provinsi Bali. Selain itu kurang maksimalnya sarana komputer dan internet menghambat pekerjaannya.

Ibu dari I Gusti Ngurah Agung Kelvin Devandra (4 tahun) dan I Gusti Ayu Agung Ayumi Torina (2 tahun) terkadang merasa sedih ketika melihat buku pengunjung perpustakaan karena minimnya jumlah pengunjung perpustakaan. Rata-rata kunjungan pegawai ke perpustakaan kantor hanya 1-2 orang per hari. Akan tetapi, Subbagian Humas dan Tata Usaha sudah mempunyai rencana ke depan untuk menarik jumlah kunjungan pegawai ke perpustakaan kantor.

Untuk menarik minat baca para Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali, Subbagian Humas dan Tata Usaha mempunyai rencana kegiatan yang bisa dilakukan dengan perpustakaan. Pameran buku yang berkaitan dengan pemeriksaan dan pengelolaan keuangan negara adalah salah satu kegiatan yang direncanakan.

Selain itu Gung Ade berharap agar perpustakaan kantor dapat menjalankan apa yang diamanahkan oleh Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yaitu menjadi perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa serta mampu menjadi perpustakaan kantor yang bisa menggalakkan promosi gemar membaca dan pemanfaatan perpustakaan.

Semoga apa yang sudah dilaksanakan Gung Ade dalam mengelola perpustakaan kantor mendapat berkah dan apa yang direncanakan dilancarkan dan disukseskan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

AYO KE PERPUSTAKAAN..

Subbagian Humas dan Tata Usaha yang saat ini dinakhodai oleh Ibu Ida Ayu Putu Risnawati ingin membuat perpustakaan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali menjadi lebih hidup. Cita-citanya adalah agar perpustakaan tidak lagi hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku (terkadang malah tempat penitipan KKP sementara) tapi lebih daripada itu, perpustakaan harus menjadi media informasi dan pengetahuan.

Oleh karena itu Subbagian Humas dan Tata Usaha akan mengadakan gerakan cinta perpustakaan dengan mengambil tema, "AYO KE PERPUSTAKAAN".

AYO KE PERPUSTAKAAN merupakan sebuah program meningkatkan minat pelaksana di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali, untuk memanfaatkan perpustakaan.

Dalam rangka mensukseskan gerakan "AYO KE PERPUSTAKAAN" maka perpustakaan perlu dilakukan pembenahan-pembenahan

untuk menarik minat para konsumennya. Pembenahan-pembenahan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Meningkatkan kenyamanan pengguna perpustakaan dengan melakukan penyusunan ulang *layout* ruangan dan penambahan fasilitas perpustakaan.
2. Penambahan koleksi pustaka baru dan lebih variatif. Perpustakaan akan menghadirkan pustaka baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, tidak hanya berupa buku namun juga majalah dan buku sastra.
3. Ribuan koleksi pustaka digital (e-book/e-journal) melalui SiPuspa.
4. Koneksi internet cepat dan tidak lelet.
5. Pengadaan pustaka sesuai minat dan ketertarikan anggota. Pengadaan pustaka akan bersifat *bottom-up*, dimana perpustakaan akan menyebarkan kuesioner kepada anggotanya untuk menjangkau minat dan kebutuhan pustaka anggota.
6. *Re-Launching* Perpustakaan dengan tampilan dan manajemen yang baru.



RUANG DAN FASILITAS
PERPUSTAKAAN YANG
LEBIH NYAMAN

1

2

PENAMBAHAN KOLEKSI
PUSTAKA BARU DAN
LEBIH VARIATIF



RIBUAN KOLEKSI PUSTAKA
DIGITAL (E-BOOK/E-JOURNAL)
MELALUI SIPUSPA

3

4

KONEKSI INTERNET
CEPAT DAN TIDAK
LELET



PENGADAAN PUSTAKA SESUAI
MINAT DAN KETERTARIKAN
ANGGOTA

5

6

RE-LAUNCHING
PERPUSTAKAAN



Selamat Hari Raya

WUJEP

Tahun Baru Saka 1937





SIDANG KASUS ART CENTER BERLANJUT, BPK BERIKAN KETERANGAN AHLI

Denpasar, Rabu, 26 Januari 2015 - Persidangan kasus korupsi pengadaan *sound system, lighting dan CCTV* di UPT

Taman Budaya atau Art Center Denpasar kembali digelar di Pengadilan Tipikor Provinsi Bali. Salah satu agenda persidangan adalah mendengar keterangan ahli dari mantan pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Bali, Johannes Manuputty.

Johannes Manuputty yang hadir sebagai saksi ahli JPU, memberikan keterangan terkait dengan hasil perhitungan kerugian negara yang telah dilakukan BPK Perwakilan Provinsi Bali atas kasus tersebut.

Johannes Manuputty menjelaskan bahwa berdasarkan perhitungan kerugian negara yang dibuat oleh BPK, kegiatan pengadaan tersebut telah mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp821 juta dari nilai proyek sekira Rp21,05 miliar, dengan menggunakan perhitungan *real cost* atas pembelian senyatanya terhadap keseluruhan pengadaan barang di Art Center Denpasar.

Sebagaimana diketahui, kasus ini berawal dari proyek pengadaan *sound system, lighting dan CCTV* di Art Center, senilai Rp21,05 miliar. Belakangan dari temuan BPK diketahui ada dugaan *mark-up* yang mengakibatkan kerugian negara dalam proyek tersebut. Dalam kasus ini jaksa menetapkan dua tersangka, yaitu Kepala UPT Taman Budaya, Mantara Gandhi dan Kadin Kebudayaan Provinsi Bali, I Ketut Suastika.



PENYERAHAN LHP PDDT BELANJA BPK PWK PROVINSI BALI

Denpasar, Senin, 9 Februari 2015 - BPK Perwakilan Provinsi Bali kembali melaksanakan kewajibannya sesuai amanat UU No. 15 Tahun 2004, untuk menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah di wilayah Provinsi Bali.

Kali ini yang diserahkan adalah LHP atas Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDDT) Belanja pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali, Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan, Pemerintah daerah Kabupaten Buleleng dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana untuk Tahun Anggaran 2014.

LHP ini diserahkan secara terpisah oleh Kepala Perwakilan BPK Provinsi Bali, Arman Syifa, kepada para Kepala Pemerintah Daerah beserta Ketua DPRD I dan II di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali, Renon, Denpasar.

Dalam LHP yang diterbitkan Perwakilan BPK Provinsi Bali, Arman Syifa menyatakan bahwa, dalam PDDT belanja kali ini masih didapatkan beberapa temuan, khususnya yang terkait dengan perjalanan dinas dan pengadaan barang dan jasa. Kepala Perwakilan menghimbau kepada para pemerintah daerah untuk memperhatikan masalah-masalah yang menjadi temuan dan segera dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh BPK.



RAKOR PERWAKILAN BPK WILAYAH TIMUR DIGELAR DI BALI

Denpasar, Rabu, 4 Februari 2015 - Rapat Koordinasi (Rakor) antara Perwakilan BPK Wilayah Timur digelar

di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali di Denpasar pada Rabu (4/02) tepat pukul 18.30 wita. Hadir dalam kegiatan ini Anggota VI BPK RI, Bahrullah Akbar, didampingi oleh Tortama KN VI, Syafruddin Mosii. Hadir sebagai narasumber adalah Kepala Ditama Revbang Diklat, Bahtiar Arif.

Dalam paparan di depan para Kepala Perwakilan BPK Wilayah Timur beserta struktural, Bahtiar Arif menjelaskan mengenai Pemanfaatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan LKPD.

“Setidaknya ada tiga alasan BPK perlu memanfaatkan KAP dalam melakukan pemeriksaan keuangan, yaitu adanya keterbatasan jumlah pemeriksa, alokasi waktu pemeriksaan keuangan yang terbatas serta rencana BPK untuk terus mengembangkan pemeriksaan kinerja”, paparnya.

BPK sejatinya telah melakukan proyek percontohan pemanfaatan KAP untuk pemeriksaan keuangan pada 2012 dan 2013. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi baik oleh KAP dan BPK RI sendiri. Kedepannya Ditama Revbang Diklat akan terus melakukan kajian yang tepat mengenai pemanfaatan KAP melakukan pemeriksaan untuk dan atas nama BPK.



BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI GELAR MEDIA WORKSHOP

Denpasar, Kamis, 26 Maret 2015 - Sebagai bagian dari *public awareness program* BPK, Subbagian Humas dan

Tata Usaha BPK Perwakilan Provinsi Bali kembali menggelar kegiatan *media workshop*.

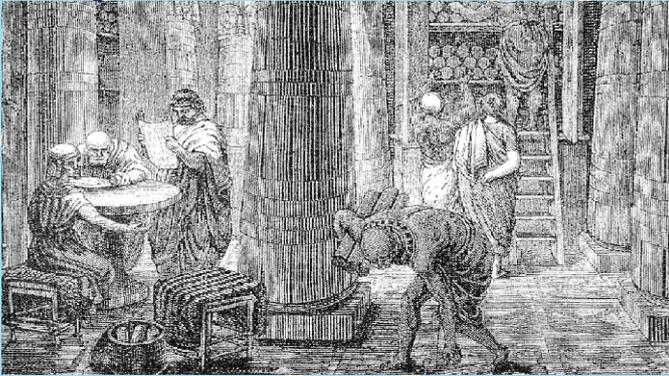
Kegiatan yang dilaksanakan di lantai 3 Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali, Jl. DI Panjaitan No. 2, Renon, Denpasar, merupakan kegiatan diskusi yang secara rutin dilakukan oleh BPK Perwakilan Provinsi Bali dalam rangka menyampaikan informasi sekaligus menyamakan persepsi mengenai BPK dan pengelolaan keuangan negara/daerah kepada praktisi media.

Menjadi narasumber media workshop kali ini adalah Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi Bali, Arman Syifa dan Kepala Subauditorat Bali I, Amri Lewa. Adapun yang menjadi moderator adalah Kepala Subbagian Humas dan Tata Usaha, Ida Ayu Putu Risnawati.

Melalui kegiatan *media workshop* ini, BPK Perwakilan Provinsi Bali mengharapkan dapat memperoleh dukungan media guna menyebarluaskan informasi mengenai BPK secara jelas dan akurat, selain juga dapat meningkatkan hubungan dan komunikasi antara pelaksana BPK dengan media massa.



Perpustakaan Pertama di dunia..



Sumber: Ancientlibrary

Perpustakaan pertama di dunia diyakini berada di Alexandria, Mesir. Namanya adalah Bibliotheca Alexandria Egypt. Perpustakaan ini juga dikenal sebagai perpustakaan pertama dan terbesar di dunia.

Berlokasi di Mesir, perpustakaan yang berdiri sejak 323 SM ini bertahan hingga berabad-abad dan memiliki koleksi terlengkap pada zamannya. Ptolemy I sang penerus Alexander Iskandariah adalah pendiri perpustakaan ini, yang kemudian diteruskan hingga kekuasaan Ptolemy III.

Pada masa itu, Bibliotheca Alexandria Egypt menjadi pusat ilmu

pengetahuan. Hingga Raja Mesir sempat membelanjakan harta kerajaannya untuk membeli buku dari seluruh pelosok negeri hingga terkumpul 442.800 buku dan 90.000 berbentuk ringkasan tak berjilid.

Namun kebesaran Bibliotheca Alexandria Egypt lenyap ketika bangsa Romawi menguasai Mesir pada tahun 48 SM, di bawah kepemimpinan Julius Caesar bangsa Romawi membakar 400.000 buku hingga menjadi abu. Hingga pada akhirnya sang Kaisar, Julius Caesar meminta maaf dan menggantikan 200.000 buku sebagai gantinya kepada Ratu Mesir Cleopatra. Tapi itu tidak mengembalikan perpustakaan menjadi seperti semula.

Ide membangun kembali Perpustakaan Alexandria, muncul dari akademisi Universitas Alexandria Mesir pada awal 1970-an. Pemerintah Mesir menyambut hangat, tapi gagal merealisasikannya. Keinginan serupa muncul kembali pada pertengahan 1980-an, tapi realisasinya setali tiga uang.

Hingga pada tahun 1990-an UNESCO dengan pemerintahan Mesir kembali membangun perpustakaan yang memiliki nilai sejarah tersebut. Setelah terbelangkalai hampir 20 abad akhirnya Bibliotheca Alexandria Egypt atau Perpustakaan Iskandariah Mesir kembali berdiri kokoh dan megah. (Sumber artikel: <https://kabarperpus.wordpress.com/2012/10/21/wow-ini-dia-perpustakaan-pertama-di-dunia/#more-108>)

Perpustakaan Pertama di Indonesia..

Sejarah perpustakaan Indonesia dimulai pada tahun 400-an. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya prasasti lingga dengan huruf palawa di Kerajaan Kutai Kartanegara. Menurut catatan sejarah, pada periode tersebut pengaruh Hindu dan Buddha telah berkembang di Nusantara. Dengan demikian, diperlukan buku atau manuskrip keagamaan yang disimpan di kediaman kaum brahmana atau pendeta.

Sedangkan di Pulau Jawa, sejarah perpustakaan dimulai pada masa Kerajaan Mataram. Pada masa ini, para punggawa kerajaan mulai menulis karya sastra. Salah satu yang paling terkenal adalah adaptasi epos Ramayana dalam bahasa Kawi. Pada masa Kerajaan Kediri, dikenal beberapa pujangga, seperti Mpu Sedah dan Mpu Panuluh yang menggubah Kitab Bharatayudha. Semua kitab tersebut ditulis dengan media daun lontar dan dihasilkan dalam jumlah terbatas. Aksesnya pun dikhususkan bagi kalangan kerajaan saja.

Pada awal abad ke-16, para misionaris Portugis mulai membangun perpustakaan sederhana untuk kepentingan penyebaran agama. Perpustakaan modern pertama di Indonesia dibangun di Batavia pada 1624 dan diresmikan pada 27 April 1643.

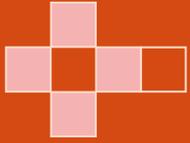
Pada periode 1950-an, mulai berdiri perpustakaan di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu yang terkenal adalah Perpustakaan Yayasan Bung Hatta. Berdiri pada 25 Agustus 1950, perpustakaan ini berisi koleksi ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia.

Tahun 1980 juga menyimpan catatan penting bagi sejarah perpustakaan Indonesia. Pada 17 Mei 1980, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daoed Joesoef, mencanangkan berdirinya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

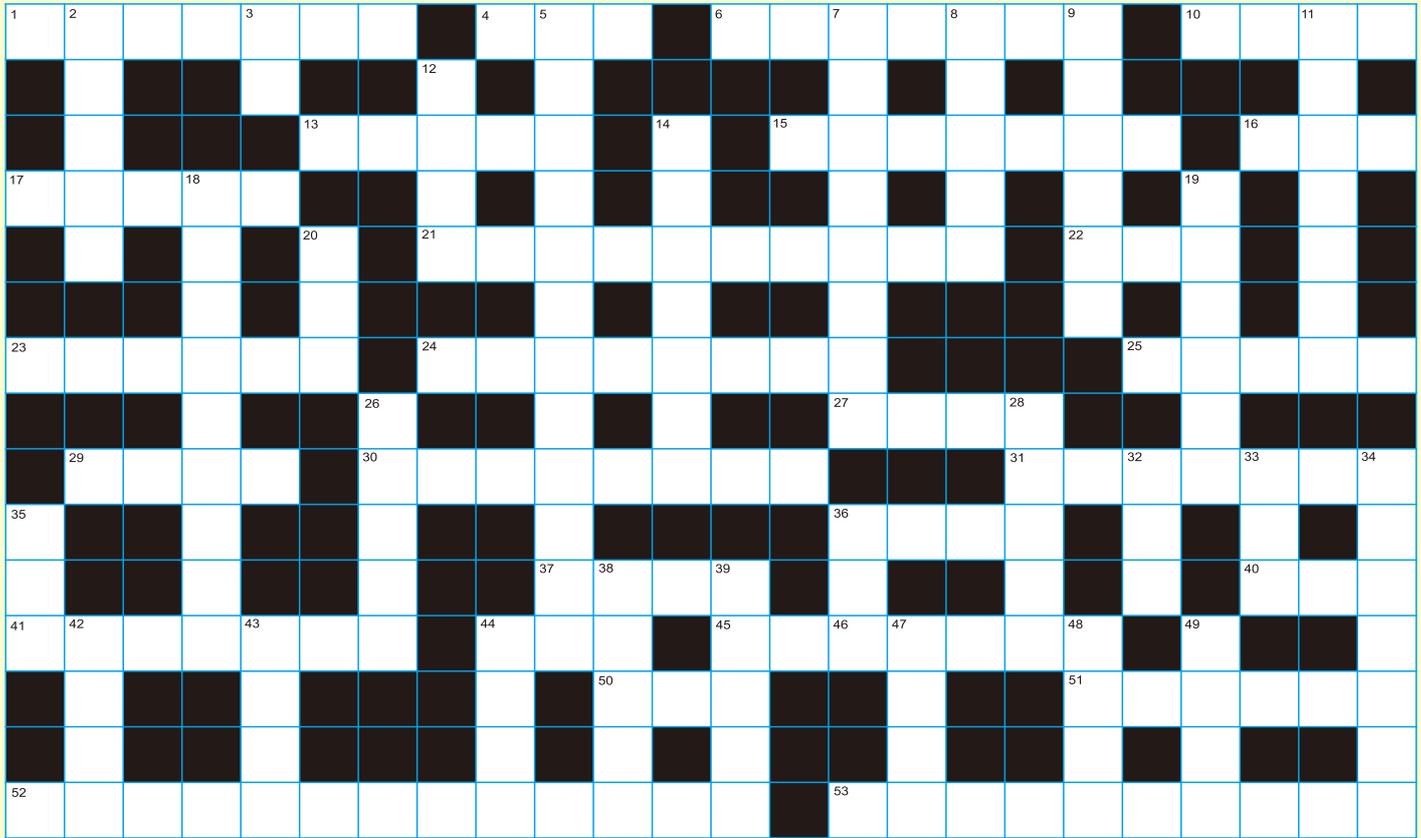
Perpustakaan tersebut merupakan integrasi antara Perpustakaan Museum Nasional, Perpustakaan Sejarah, Politik, dan Sosial, Perpustakaan Wilayah DKI Jakarta dan Pusat Pembinaan Perpustakaan. Dalam perkembangannya, kini Perpustakaan Nasional menjadi perpustakaan yang terbuka untuk umum dan melayani seluruh anggota masyarakat. (Sumber: dirangkum dari berbagai sumber)



Sumber gambar: http://id.wikipedia.org/wiki/Johannes_Rach



TTS (Teka Teki Seru)



Mendatar:

1. Prestasi yang diperlihatkan.
4. Ketua Tim Senior.
6. Satuan yang berwujud.
10. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
13. Kusta.
15. Kenaikan pangkat.
16. sajak lirik untuk menyatakan pujian thd seseorang, benda, peristiwa yg dimuliakan.
17. Binatang bersel satu tanpa berwujud tetap.
21. Opini dalam pemeriksaan keuangan yang berarti menolak memberikan pendapat.
22. Enak dalam bahasa jawa.
23. Sijil.
24. Judul kuis terkenal di era 90an dengan pembawa acara Alm. Aom Kusman.
25. Output yang dihasilkan dari suatu proses pemeriksaan atas laporan keuangan.
27. Dibalik. Bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji).
29. Tidak setuju. Tudak suka. Tidak senang.
30. Salah satu jenis pemeriksaan yang dilakukan BPK RI.
31. Pemeriksa.
36. sesuatu yg menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat.
37. Minuman keras khas Jepang.
40. Salah satu jenis alat kontrasepsi.
41. Rancangan mengenai asas serta rencana yg akan dijalankan.
44. Surat Ijin Mengemudi.
45. Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara.
50. Jawatan yg menyelenggarakan kirim-mengirim barang, surat, uang, dsb.
51. Catatan perbandingan untung rugi, utang-piutang, pemasukan dan pengeluaran.
52. Kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban.
53. Posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yg jatuh tempo tepat pd waktunya.

Menurun:

2. Singkatan untuk Inspektorat Pengawas di BPK RI.
3. Nada ke-2 pada urutan tangga nada diatonik.
5. Keterbukaan (terkait dengan pengelolaan keuangan negara).
7. Kasut kayu.
8. Salah satu arah mata angin.
9. Perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
11. Kumpulan ketentuan dasar yg memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan.
12. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
14. Kesempatan.
18. Persediaan pegawai.
19. Korps Pegawai Republik Indonesia.
20. Salah satu nama nabi dalam Islam.
26. Keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dl jangka waktu yang agak lama (30 tahun).
28. Asas, dasar.
32. Permohonan kepada Tuhan.
33. Nama depan resepsionis di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali.
34. Dibalik. Standar tertentu yang dipakai sebagai patokan.
35. Laporan Hasil Pemeriksaan.
36. H₂O.
38. Empat.
39. Istilah dalam dunia hiburan yang berarti selalu tampil di setiap acara.
42. Gerakan mengombak di permukaan air.
43. Bahasa inggris yang berarti akar.
44. Tidak mujur.
47. Yang dipakai untuk menentukan atau memilih.
48. Isi yang paling pokok.
49. Nama buletin yang sedang anda pegang saat ini.

Ketentuan Penebak:

1. Tulis jawaban langsung di lembar ORTI.
2. Kirim jawaban ke redaksi ORTI di Subbagian Humas dan TU, BPK Perwakilan Provinsi Bali.
3. Tiga orang pengirim pertama yang benar mengisi seluruh kotak, akan mendapatkan hadiah menarik.
4. Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi ORTI berikutnya.
5. Kuis ini tidak berlaku untuk staf redaksi.
6. Keputusan redaksi bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

TIM REDAKSI

Pengarah : Arman Syifa
 Penanggung Jawab : Ida Bagus Ketut Wisnu
 Ketua : Ida Ayu Putu Risnawati
 Sekretaris : Budi Yanto
 Anggota : Iwan Nugrohadi
 Muhammad Khibran
 I Gusti Agung Istri Agung
 Luh Lidyawati
 Wiranto

Alamat Redaksi:

Jalan DI Panjaitan No. 2, Denpasar, Bali 80000
 Telp. +62 361 229193 Fax. +62 361 229184, 256205
 Email. subbagianhukumdanhumasbali@yahoo.com
 Website. www.denpasar.bpk.go.id